



**PENGARUH PEMBERIAN PAKET *SMART* TERHADAP
PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMA N
10 SEMARANG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan sarjana keperawatan

oleh :

**Jusi Miranti
NIM. 30901900092**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**



**PENGARUH PEMBERIAN PAKET *SMART* TERHADAP
PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMA N
10 SEMARANG**



Skripsi

oleh :

JUSI MIRANTI

NIM. 30901900092

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

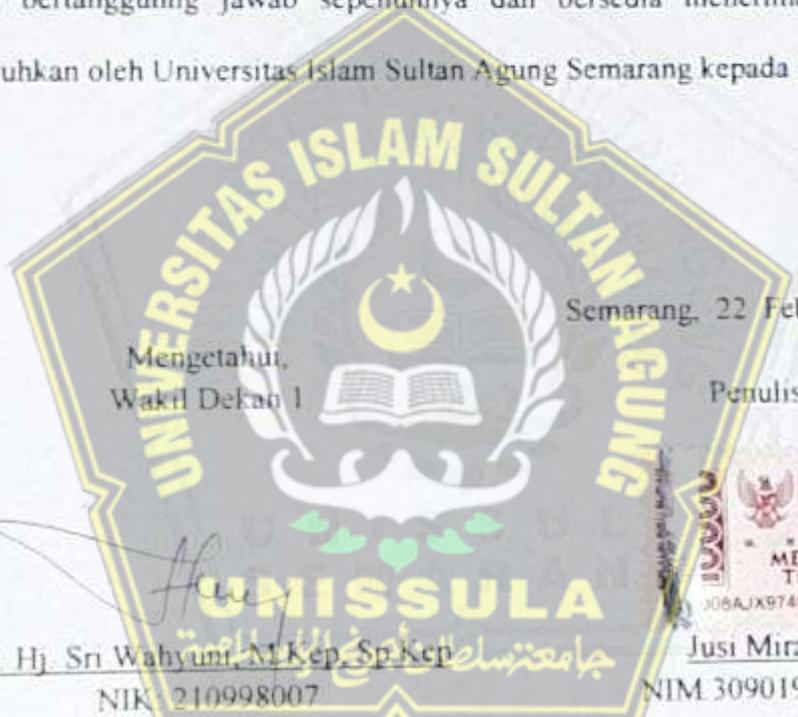
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa proposal skripsi ini saya susun tanpa Tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari saya melakukan Tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 22 Februari 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Penulis



Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep
NIK 210998007

Jusi Miranti
NIM 30901900092

Skripsi berjudul :

**PENGARUH PEMBERIAN PAKET SMART TERHADAP
PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMA N 10
SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Jusi Miranti

NIM : 30901900092

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Tanggal : 8 Februari 2023

Tanggal : 8 Februari 2023


Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep.


Ns. Sri Wahyuni, M.Kep.,Sp. Kep Mat

NIDN:0602098503

NIDN: 0609067504

HALAMAN PENGESAHAN

skripsi berjudul

**PENGARUH PEMBERIAN PAKET SMART TERHADAP
PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI
DI SMA N 10 SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Jusi Miranti

NIM : 30901900092

Telah dipertahankan didepan dewan penguji Pada tanggal 22 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syaraat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Aprihanti Yulianti W.M.Kep.Mat
NIDN. 061804890

Penguji II,

Ns. Hermandia Distinarista, M.Kep
NIDN. 0602098503

Penguji III,

Ns. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp. Kep. Mat
NIDN. 0609067504

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2023**

ABSTRAK

Jusi Miranti

**PENGARUH PEMBERIAN PAKET SMART TERHADAP
PENGETAHUAN SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMA N 10
SEMARANG**

46 halaman + 7 tabel + 6 gambar + 14 Lampiran + xiv

Latar Belakang : Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara untuk mengetahui sejak dini keabnormalan pada payudara. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Saat ini, salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan Data Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC), terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia .

Tujuan : Apakah ada pengaruh pemberian paket SMART terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SM N 10 Semarang

Metode :Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah remaja putri di SMA N 10 Semarang. Teknik yang digunakan adalah *consecutive sampling* . yaitu dimana semua subjek yang datang memenuhi kriteria pilihan dimasukan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel, peneliti menggunakan uji *Statistik Wilcoxon*.

Hasil : Nilai korelasi sebesar -7,786 dan nilai Asymp sig (2-tailed) 0,00 lebih kecil dari tingkat alfa 5%(0,05) sehingga menolak H_0 , maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum diberikannya paket SMART dengan setelah diberikannya paket SMART.

Simpulan : Dari hasil penelitian yang didapatkan kebanyakan responden usia 17 tahun yang didapat dari kelas 3. Sebagian besar responden kurang pengetahuannya tentang SADARI.

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan

Daftar Pustaka : 25 (2014-2021)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2023**

ABSTRACT

Jusi Miranti

THE INFLUENCE OF GIVING SMART PACKAGES ON CONSCIOUS BEHAVIOR IN ADOLESCENT WOMEN AT SMA N 10 SEMARANG

50 pages + 10 tables + 7 pictures + 14 attachments + xiv

Background: Breast self-examination (SADARI) is a way to detect abnormalities in the breast early on. Cancer is one of the main causes of death worldwide. Currently, one type of cancer, namely breast cancer, is a type of cancer that is very frightening for women around the world, including Indonesia. Based on Globocan data, the International Agency for Research on Cancer (IARC), there were 14,067,894 new cases of cancer and 8,201,575 deaths from cancer worldwide.

Objective : Is there any effect of giving the SMART package on SADARI behavior in young women at SMA N 10 Semarang

Method : This type of quantitative research with a cross sectional approach. The sample used was young women at SMA N 10 Semarang. The technique used is consecutive sampling. that is, all subjects who come to meet the selection criteria are included in the study until the required number of subjects is met. To determine the influence between variables, researchers used the Wilcoxon statistical test.

Results: The correlation value is -7.786 and the Asymp sig (2-tailed) value is 0.00 which is less than the alpha level of 5% (0.05) so that it rejects H_0 , so the conclusion is that there is a difference in the average knowledge before the SMART package is given and after it is given SMART package.

Conclusion: From the research results, it was found that most of the respondents aged 17 years were from class 3. Most of the respondents lacked knowledge about BSE.

Keywords : SADARI, knowledge

Bibliography : 25 (2014-2021)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Pengaruh pemberian paket SMART terhadap Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMA N 10 Semarang**” dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak , sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan Terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.AN selaku Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Ns.Hernandia Distinarista, M.Kep selaku pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran buat saya

tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada akhir penyusunan penelitian ini.

5. Ibu Ns. Sri Wahyuni, M.Kep.,Sp. Kep.Mat selaku pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga bagi saya.
6. Orangtua saya, Bapak dan Ibu saya yang telah banyak memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
7. Teman-teman departemen Keperawatan maternitas yang selalu memberi dukungan untuk berjuang Bersama.
8. Teman-teman S1 Ilmu Keperawatan 2019 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak Lelah untuk berjuang Bersama
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2023

Penulis,

Jusi Miranti

DAFTAR ISI

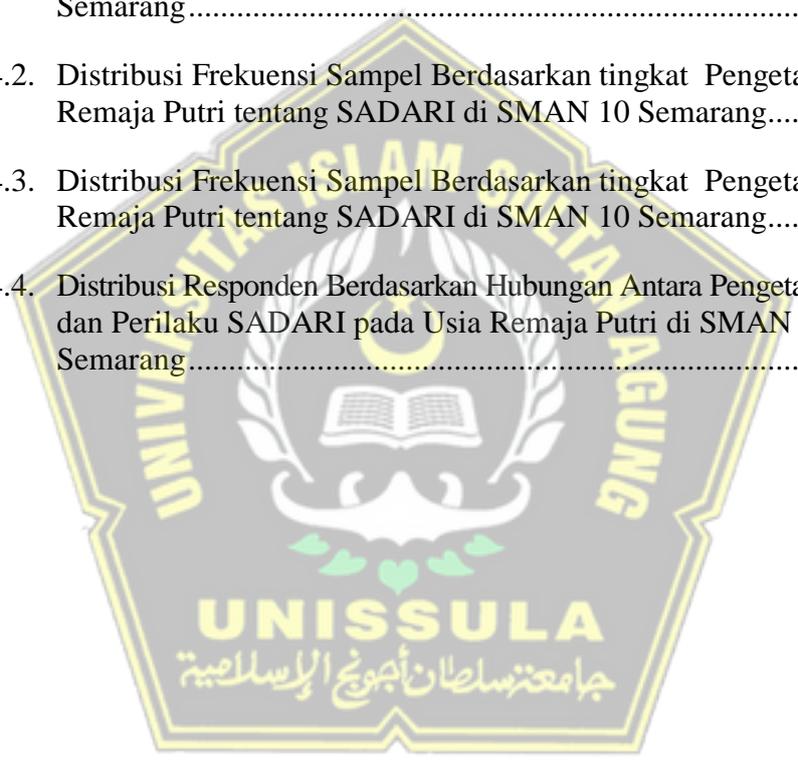
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).....	7
1. Pengertian.....	7
2. Tujuan SADARI.....	8
3. Waktu pelaksanaan SADARI.....	8
4. Wanita yang melakukan SADARI menurut Hinestroza, (2018).....	9

5.	Langkah-langkah Melakukan Pemeriksaan SADARI	9
B.	Paket SMART terhadap pengetahuan SADARI	11
1.	Pendidikan Kesehatan	12
a.	Pengertian Pendidikan kesehatan.....	12
b.	Tujuan pendidikan Kesehatan.....	12
c.	Faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan..	12
d.	Metode Pendidikan Kesehatan.....	16
2.	Metode Demonstrasi.....	16
C.	Kerangka Teori.....	18
D.	Hipotesis.....	18
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A.	Kerangka Konsep	19
B.	Variabel Penelitian(Fahmi, 2018)	19
C.	Jenis Dan Desain Penelitian.....	20
D.	Populasi dan Sampel	20
1.	Populasi.....	20
2.	Sampel.....	20
E.	Tempat dan Waktu	22
F.	Definisi Operasional.....	23
G.	Instrumen (Sari Dewi et al., 2020).....	23
H.	Alat Pengumpulan Data	26
I.	Metode Pengumpulan Data.....	26
J.	Rencana Analisa Data	29
K.	Etika penelitian.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Analisa univariat	32
1. Karakteristik responden	32
a. Usia	32
2. Pre Test	33
3. Post Test.....	33
B. Analisa Bivariat.....	33
BAB V PEMBAHASAN	35
A. Pengantar Bab	35
B. Interpretasi dan Diskusi.....	35
1. Karakteristik Responden.....	35
a. Usia	35
b. Pengetahuan SADARI	37
c. Pengaruh pemberian paket SMART	38
BAB VI PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

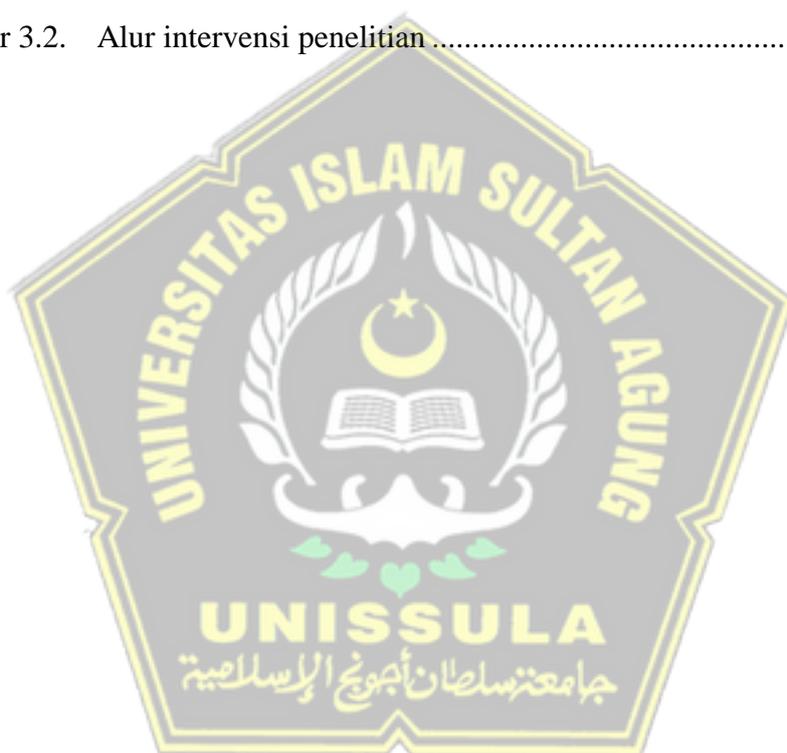
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	23
Tabel 3.2. Uji validitas	25
Tabel 3.3. Hasil uji reabilitas	25
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia di SMAN 10 Semarang	32
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMAN 10 Semarang.....	33
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMAN 10 Semarang.....	33
Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku SADARI pada Usia Remaja Putri di SMAN 10 Semarang	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pemeriksaan SADARI di depan cermin	10
Gambar 2.2. Pemeriksaan SADARI pada saat mandi	10
Gambar 2.3. Pemeriksaan SADARI ketika berbaring.....	11
Gambar 2.4. Kerangka teori	18
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	19
Gambar 3.2. Alur intervensi penelitian	28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan ijin Survey
- Lampiran 2. Surat permohonan ijin penelitian ke Dinas Pendidikan
- Lampiran 3. Surat balasan permohonan ijin penelitian dari dinas pendidikan
- Lampiran 4. Balasan surat dari SMA N 10 Semarang
- Lampiran 5. Surat permohonan menjadi responden (*Informed Consent*)
- Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)
- Lampiran 7. Kuesioner penelitian
- Lampiran 8. Bukti Permohonan izin kuisisioner
- Lampiran 9. Standar Operasional Prosedur
- Lampiran 10. Catatan Hasil konsultasi /bimbingan
- Lampiran 11. Berita Acara perbaikan Ujian Skripsi
- Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13. Jadwal Kegiatan penelitian
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara untuk mengetahui sejak dini keabnormalan pada payudara. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Saat ini, salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan Data Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC), terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia .

Di Indonesia kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus tertinggi pada wanita, yaitu 43,3 dan dengan presentase kematian yang terjadi sebesar 12,3 Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012, penyakit kanker dengan jumlah kasus yang paling banyak di temukan adalah kanker payudara yang terdiri dari 4.206 kasus [37,09], kemudian disusul oleh kanker hati 2.755 kasus [24,29], kanker serviks 2.259 kasus [19,92], dan kanker paru-paru 2.121 kasus [18,70] .(WHO, 2021)

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker payudara di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter meningkat sebanyak 0,14% menjadi 0,18% pada tahun 2018 (Republik Indonesia 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang, jumlah penderita kanker di Semarang semakin meningkat. Jumlah penderita kanker

mencapai 1.202 pada tahun 2015, meningkat menjadi 1.360 pada tahun 2016, 3.344 pada tahun 2017 dan 4.286 pada tahun 2018. Dari jumlah tersebut, jumlah penderita kanker payudara meningkat di Semarang. Berdasarkan data di RSI Sultan Agung Semarang, pada tahun 2019 terdapat 2.434 kasus ca mammae di Ruang Darussalam dan terdapat 1.374 kasus ca mammae di Ruang Ma'wa. (Retnaningsih et al., 2022)

Menurut (Ghartey, 2016) Lebih dari 30% penyakit kanker dapat dicegah dengan cara mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan penyebab penyakit kanker. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan resiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat.

Perawat berwenang untuk memberikan pembelajaran terhadap setiap individu baik yang sakit maupun individu yang sehat. Salah satu peran perawat yaitu sebagai pendidik (educator) dalam promotif dan preventif suatu penyakit di lingkup komunitas, dengan menggunakan media atau Alat Peraga Pendidikan Kesehatan. Melalui promosi kesehatan, perawat dituntut agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Perawat dapat memberikan edukasi pada masyarakat secara luas terkait dengan masalah kesehatannya. (Ernawati, 2019)

Menggunakan Metode Pengaruh teman sebaya pada tindakan SADARI. Ketika teman sebaya memberikan motivasi positif atau negatif,

maka akan mempengaruhi responden untuk melakukan tindakan SADARI atau sebaliknya. Menurut penelitian dari Ningrum (2016) bahwa sebanyak 63,2% responden tidak melakukan SADARI karena mendapatkan kurangnya dukungan dari teman sebaya (Ningrum, 2016). Setelah mendapatkan pengetahuan dan motivasi, secara langsung memberikan stimulus dalam diri seseorang jadi akan ada beberapa pertimbangan yang akhirnya melahirkan sebuah pemikiran atau persepsi terhadap sesuatu, khususnya pelaksanaan SADARI.(Susanti et al., 2017)

Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan siswi mengenai Kesehatan adalah pemberian paket SMART untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media yang tepat sesuai sasaran penyuluhan. Salah satu media penyuluhan yang saya berikan yaitu media penayangan video dan demonstrasi . Meningkatkan pengetahuan pada remaja melalui promosi kesehatan di sekolah ditambah dengan metode yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini di dasari pemikiran bahwa sekolah merupakan lembaga yang didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual. Media promosi kesehatan seperti penggunaan media video cukup berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.(Arianda, 2021)

B. Rumusan Masalah

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara untuk mengetahui sejak dini keabnormalan pada payudara. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Di Indonesia kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus tertinggi pada wanita, yaitu 43,3 dan dengan presentase kematian yang terjadi sebesar 12,3 Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker payudara di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter meningkat sebanyak 0,14% menjadi 0,18% pada tahun 2018 (Republik Indonesia 2018). Perilaku SADARI juga sangat berdasarkan sikap positif untuk melakukan SADARI. Pada Dalam penelitian ini, hubungan antara faktor predisposisi sangat kuat juga didukung oleh sikap positif tentang pentingnya SADARI. Perawat berwenang untuk memberikan pembelajaran terhadap setiap individu baik yang sakit maupun individu yang sehat. Salah satu peran perawat yaitu sebagai pendidik (educator) dalam promotif dan preventif suatu penyakit di lingkup komunitas, dengan menggunakan media atau Alat Peraga Pendidikan Kesehatan. “apakah ada pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di SM N 10 Semarang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan sadari pada usia remaja putri di SMA N 10 Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri SMA N 10 Semarang
- b. Mengetahui pengetahuan SADARI sebelum diberikan intervensi SMART pada remaja putri di SMA N 10 Semarang
- c. Mengetahui pengetahuan SADARI setelah diberikan intervensi SMART pada remaja putri di SMA N 10 Semarang
- d. Menganalisa pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada remaja di SMA N 10 Semarang
- e. Mengetahui perbedaan pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMA N 10 Semarang



D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai fektifitas SADARI. Selain itu di harapkan agar mahasiswi dapat menyebar luaskan informasi tentang minat deteksi dini kanker payudara dan pentingnya SADARI pada Masyarakat.

2. Bagi instansi

Penelitian ini di harapkan dapat mejadi sumber pengetahuan dan acuan khususnya di bidang keperawatan dalam pembelajaran keperawatan maternitas sebagai dukungan guna menyebar luaskan informasi kesehatan untuk masyarakat.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan kepada masyarakat dalam meningkatkan minat deteksi dini kanker payudara terhadap evektivitas SADARI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

1. Pengertian

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu teknik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudara sendiri dengan melihat dan merasakan dengan menggunakan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudaranya. SADARI adalah usaha untuk mendiagnosis kanker payudara secara dini. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting berisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah. American Cancer Society merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun, kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. (Putri, 2018)

Menurut Manuaba (2012), cara melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) meliputi dua prinsip yaitu dimulai dengan inspeksi, untuk mengetahui kesimetrisan payudara, adanya benjolan, dan perubahan yang terjadi pada kulit payudara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara posisi tangan diangkat diatas kepala, posisi tangan

diletakkan dipinggang serta melakukan pemeriksaan pada kelenjar axila. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan palpasi pada payudara, dapat dengan dua posisi berdiri dan terlentang. Hal ini dilakukan secara teratur ke semua arah melingkar, melakukan gerakan memutar dengan telapak tangan untuk menemukan adanya benjolan, melakukan pada semua kuadran payudara kearah puting untuk melihat adanya cairan abnormal yang keluar.

2. Tujuan SADARI

Menurut Putri,(2011) tujuan SADARI (tujuan pemeriksaan payudara sendiri), yaitu:

- a. Dapat meningkatkan pemahaman terhadap keadaan normal payudara sendiri
- b. Dapat mendeteksi adanya perubahan abnormal pada payudaranya sendiri.
- c. Dapat mendeteksi adanya gejala kanker pada stadium awal.

3. Waktu pelaksanaan SADARI

SADARI dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan. Manfaat dari SADARI yaitu, dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup. (Sakarya & Of, 2018).

4. Wanita yang melakukan SADARI menurut Hinestroza,(2018)

- a. Wanita yang telah berusia 20 tahun.
- b. Wanita berusia diatas 40 tahun yang tidak mempunyai anak.
- c. Wanita yang memiliki anak pertama pada usia 35 tahun.
- d. Wanita yang tidak menikah.
- e. Wanita yang haid pertama dini (dibawah 10 tahun).
- f. Wanita yang menopause yang lambat.
- g. Pernah mengalami trauma pada payudara.
- h. Wanita di atas 25 tahun yang keluarganya pernah menderita kanker payudara.
- i. Wanita yang tidak menyusui
- j. Pernah operasi payudara atau kandungan.
- k. Pernah mendapat obat hormonal yang lama.
- l. Cenderung kelebihan berat badan.

5. Langkah-langkah Melakukan Pemeriksaan SADARI

Langkah-langkah Melakukan Pemeriksaan SADARI menurut Sitompul (2018) :

- a. Depan Cermin

Mulailah pemeriksaan dengan mengamati bentuk payudara di depan cermin. Pastikan bahu lurus sejajar, dan letakkan tangan di pinggang dalam keadaan rileks. Perhatikan bentuk, ukuran, dan warna payudara. Kelainan yang mungkin ditemukan seperti kerutan kulit, benjolan lekukan, posisi puting yang tidak normal, struktur

kulit yang tidak normal (merah, kasar, berkerut) atau rasa nyeri. Angkatlah kedua lengan unuk melihat kelainan bentuk payudara. Lihatlah apakah kedua payudara terangkat bersama-sama.



Gambar 2.1. Pemeriksaan SADARI di depan cermin

b. Saat Mandi

Dengan menggunakan ujung jari, tekan perlahan permukaan payudara dan rasakan apakah ada benjolan. Rabalah sesuai dengan pola melingkar dari atas ke bawah, dan jari tengah ke samping area ketiak. Lakukan langkah ini pada kedua payudara. Selain pola melingkar, kita juga biasa melakukan pola diagonal.



Gambar 2.2. Pemeriksaan SADARI pada saat mandi

c. Ketika Berbaring

Selain dengan berdiri, pemeriksaan payudara sendiri juga dapat dilakukan dalam keadaan berbaring. Ganjallah separuh punggung pada sisi payudara yang akan diperiksa dengan bantal.

Tarulah tangan anda dibelakang kepala. Lalu gunakan ujung jari tangan yang berlawanan untuk memeriksa. Gunakan tekanan ringan dan lembut untuk melakukan pemeriksaan dengan gerakan melingkar. Kemudian peras puting secara perlahan dan lihatlah apakah ada cairan berwarna putih, atau kekuningan, atau bahkan darah dari puting. Jika anda menemukan benjolan atau keanjilan pada payudara saat melakukan SADARI, konsultasikan pada dokter segera. Saat konsultasi.



Gambar 2.3. Pemeriksaan SADARI ketika berbaring

B. Paket SMART terhadap pengetahuan SADARI

Paket SMART adalah suatu wadah atau inovasi yang menarik yang di buat di mana di dalamnya terdapat berbagai bentuk informasi yang akan di sampaikan dengan cara yang mudah di pahami dan di mengerti oleh sasaran penelitian ini, dari adanya paket SMART ini di harapkan sasaran penelitian yang SMART ini dapat menerapkan apa saja yang ada dalam paket SMART ini karena dalam paket SMART ini sudah kami sediakan Pendidikan Kesehatan, demonstrasi yang akan diperagakan oleh pemateri dan di ikuti oleh peserta, penampilan video yang membahas tentang pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada usia remaja putri.

1. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya. (I. L. Putri, 2018)

b. Tujuan pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam membina serta memelihara pengetahuan hidup sehat berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

c. Faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan

1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Predisposing factors yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu. Merupakan antesenden dari perilaku yang menggambarkan rasional atau motivasi melakukan suatu tindakan, nilai dan kebutuhan yang dirasakan, berhubungan dengan motivasi kelompok atau individu untuk bertindak. Sebagian besar dari mereka berada

dalam domain psikologi. Faktor predisposisi secara umum dapat dikatakan sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya pengetahuan. Yang termasuk ke dalam kelompok faktor predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi, dan beberapa karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. (I. G. Sari et al., 2022)

2) Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Enabling factors yaitu faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya suatu perilaku tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan. Yang termasuk dalam kelompok factor pemungkin tersebut antara lain ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, biaya, dan sosial, serta adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut. Faktor ini seringkali merupakan kondisi dari lingkungan, memfasilitasi dilakukannya suatu tindakan oleh individu atau organisasi. Hal ini juga termasuk kondisi yang berlaku sebagai hambatan dari tindakan tersebut, seperti ketiadaan sarana transportasi yang menghambat partisipasi keterampilan baru yang diperlukan seseorang,

organisasi atau masyarakat untuk membuat suatu perubahan pengetahuan atau lingkungan. Faktor pemungkin menjadi target antara intervensi program pada organisasi atau masyarakat. Terdiri dari sumber daya atau keterampilan baru untuk membuat suatu tindakan kesehatan dan tindakan organisasi yang dibutuhkan untuk mengubah lingkungan. sumber daya yang dimaksudkan dalam hal ini berupa organisasi dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan, petugas, sekolah, klinik penjangkauan atau sumber daya yang sejenis. Keterampilan dalam pengaruhnya terhadap masyarakat, seperti melalui perubahan organisasi dan kegiatan sosial, dapat memungkinkan tindakan secara langsung mempengaruhi lingkungan pelayanan kesehatan atau lingkungan fisik.(Fatimah, 2018)

3) Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Reinforcing factors yaitu faktor yang memperkuat (kadang-kadang justru dapat memperlunak) untuk terjadinya perilaku tersebut. Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat suatu pengetahuan dengan memberikan penghargaan secara terus menerus pada perilaku dan berperan pada terjadinya suatu pengulangan. Faktor ini merupakan konsekuensi dari tindakan yang menentukan apakah pelaku menerima umpan balik yang positif dan akan mendapat

dukungan sosial. Kelompok faktor penguat meliputi pendapat, dukungan sosial, pengaruh teman, kritik baik dari teman-teman atau lingkungan bahkan saran dan umpan balik dari petugas kesehatan. Faktor ini juga meliputi konsekuensi fisik dari perilaku yang mungkin terpisah dari konteks sosial. Salah satu contohnya adalah perasaannyaman (atau sakit) yang disebabkan oleh latihan fisik. Keuntungan fisik (contoh: kenyamanan), keuntungan sosial (contoh: pengakuan dari orang lain), penghargaan yang dapat diukur (contoh: keuntungan ekonomi, bebas biaya), dan penghargaan imajinatif (contoh: hubungan dengan orang terhormat yang mempunyai pengetahuan yang sama, penghormatan dari orang lain) semua memperkuat pengetahuan. Faktor penguat juga meliputi konsekuensi yang berlawanan atau hukuman, yang dapat membawa pada pengetahuan positif.

Beberapa faktor penguat yang memberikan penguatan sosial dapat menjadi faktor pemungkin jika berubah menjadi dukungan sosial, seperti bantuan transport atau bantuan keuangan. Penguatan juga dapat bersifat imajinatif, seperti halnya meniru suatu pengetahuan sesudah tertarik dengan seseorang yang ada dalam iklan televisi yang terlihat menikmati pengetahuan tersebut. Penguatan bersifat positif atau sebaliknya tergantung pada sikap dan pengetahuan orang-orang yang

terkait. Beberapa diantaranya mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengetahuan. Dukungan masyarakat atau sosial dapat mendorong tindakan individu untuk bergabung atau bekerja sama dengan kelompok yang membuat perubahan. Dukungan tersebut dapat berasal dari anggota masyarakat, praktisi promosi kesehatan, dan petugaskesehatan.(Sarina et al., 2020)

d. Metode Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoadmodjo metode pendidikan kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Metode pendidikan kesehatan individual
- 2) Metode pendidikan kesehatan kelompok Sasaran kelompok dibedakan menjadi :
 - a) Metode pendidikan kesehatan untuk kelompok kecil
 - b) Metode pendidikan kesehatan untuk kelompok besar
 - c) Metode dan teknik pendidikan kesehatan massa.

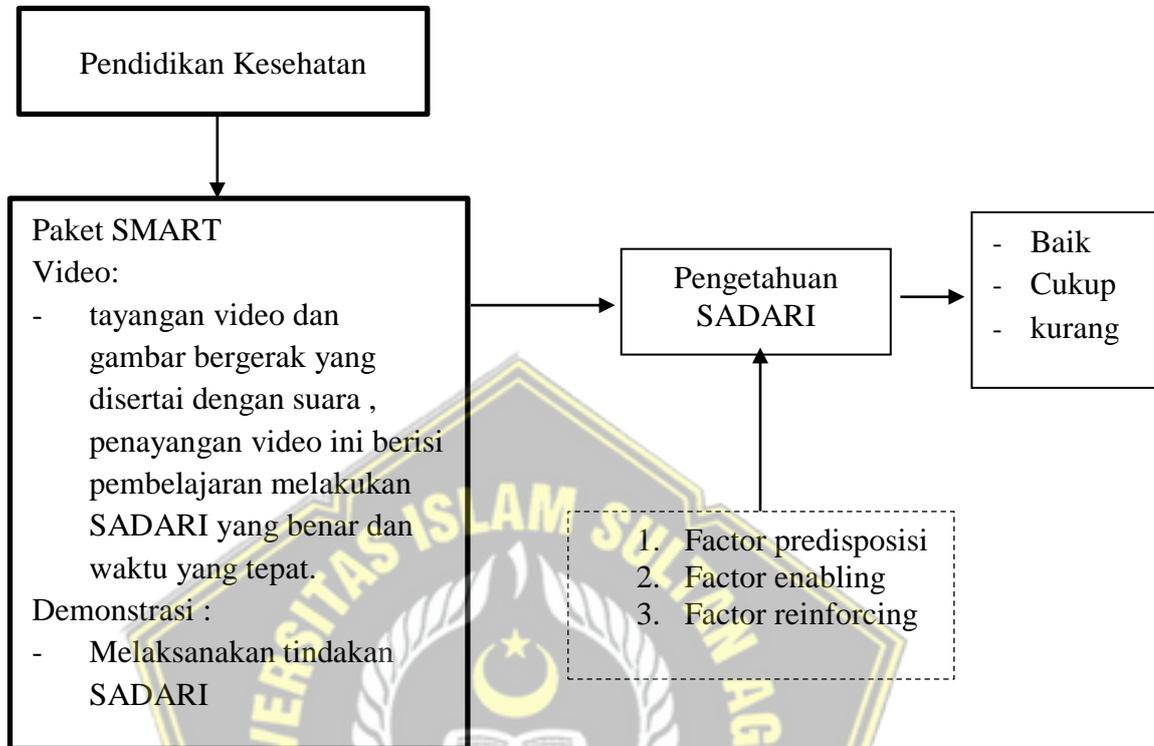
2. Metode Demonstrasi

Adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah di persiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya. (MONICA, 2021)

Demonstrasi dalam paket SMART ini melakukan gerakan SADARI dan mencontohkan cara melakukan SADARI yang baik dan benar kemudian tahap tahap apa saja yang harus di lakukan sasaran peneliti agar tidak ada alasan lagi tidak melakukan SADARI di rumah sendiri. Melakukan demonstrasi SADARI bersama remaja putri harus menciptakan suasana yang nyaman santai dan tetap memperhatikan tahap tahap sesuai prosedur dan menyakinkan bahwa kegiatan ini bukan lah hal yang tabu dan memalukan karena tujuan di lakukan kegiatan ini untuk lebih peduli lagi dengan Kesehatan payudara serta mencegah terjadinya peningkatan kanker payudara di Indonesia.



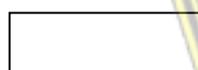
C. Kerangka Teori



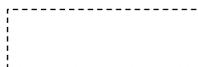
Gambar 2.4. Kerangka teori

Sumber : (Sakarya & Of, 2018) ;(MONICA, 2021)

Keterangan :



: yang diteliti



: yang tidak diteliti

D. Hipotesis

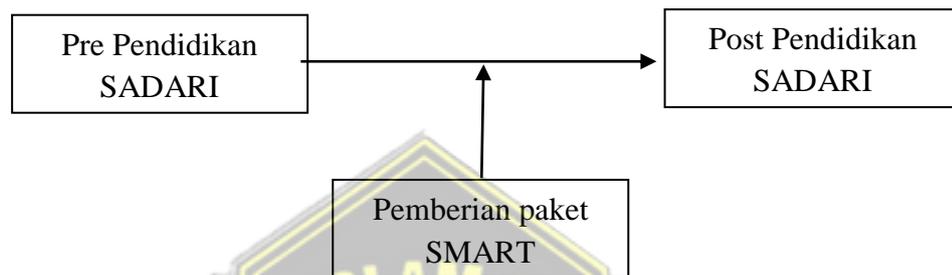
Ha : adanya pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri

Ho : tidak adanya pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Keterangan :

-  : Area yang di teliti
-  : Ada hubungan

B. Variabel Penelitian(Fahmi, 2018)

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, variabel ini dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian paket smart
2. Variabel Bebas (Variabel Independen) Variabel independen dalam penelitian ini adalah menilai perbedaan remaja putri saat sebelum dan sesudah di lakukannya Pendidikan Kesehatan

C. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain korelasi pendekatan *quasi eksperimen*, penelitian yang menekankan saat observasi serta pengukuran data variabel dependen dan independen. Dalam riset yang ingin diketahui adalah pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMA N 10 Semarang (Fahmi, 2018)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti dan memenuhi karakter yang ditentukan (Riyanto, 2011). Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri berjumlah 100 responden yang terdiri dari siswi kelas 3 IPA, IPS & Bahasa yang berada di SMA N 10 Semarang .(DARMASARI, 2019)

2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Sampel dari penelitian ini adalah siswi kelas 3 SMA N 10 Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu dijadikan sebagai Teknik penentuan sampel penelitian ini. Definisinya dimana semua

sabjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi.(Hutapea, 2017).

Perhitungan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus rumus *slovin* di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = tingkat signifikansi 5% (0,05)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{100}{1+100(0,05^2)}$$

$$n = \frac{100}{1+0,25}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$= 80$$

Menurut perhitungan rumus slovin diatas diperoleh sampel sebanyak 80 responden.

Menurut perhitungan rumus slovin diatas diperoleh sampelsebanyak 80 responden.

Untuk mengatisipasi sampel *Drop Out*

$$n' = \frac{n}{(1 - f)}$$

Berdasarkan rumusan tersebut maka jumlah sample yang akan digunakan (kalkulasi dengan *drop out*).

$$n' = \frac{80}{(1 - 10\%)}$$

$$n' = \frac{80}{0,9}$$

$$n' = 88,88 = 89$$

Berdasarkan perhitungan besaran sampel diatas yang didapatkan ada sebanyak 89 responden. Teknik consecutive sampling dijadikan sebagai teknik penentuan sampel penelitian ini. Definisinya dimana semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi .

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja putri yang bersekolah di SMA N 10 Semarang
- 2) Remaja putri yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Remaja putri yang saat penelitian tidak masuk sekolah
- 2) Remaja putri responden atau yang mengundurkan diri saat penelitian berlangsung

E. Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilakukan di SMA N 10 Semarang pada bulan September – Desember 2022.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat dan cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel dependen Pemberian Paket Smart	Paket SMART ini berisi pedidikan Kesehatan tentang SADARI di usia remaja putri dan menggunakan metode demonstasi dimana demonstrasi ini di harapkan remaja putri dapat melihat secara langsung cara dan metode SADARI dengan benar, serta penayangan video bagaimana cara melakukan SADARI di rumah.	Pemberian intervensi SADARI	-	Ordinal
Variable independen Pengetahuan SADARI	Pengertian SADARI sangat penting bagi remaja putri dan harus diketahui secara dini agar kemudian hari remaja dapat mengerti serta tidak menganggap SADARI adalah hal yang tabu, pengetahuan peserta dapat dilihat dari cara pengisian kuesioner banyak benar dan salah jawaban peserta.	Kuisisioner	B=baik C=cukup K=kurang	Ordinal

G. Instrumen (Sari Dewi et al., 2020)

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner penelitian. Kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member sepakat menyatakan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sujarweni, 2014) kuisisioner yang terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Kuisisioner untuk mengidentifikasi pengetahuan responden tentang SADARI yang terdiri dari 17 item pernyataan dengan kategori “Benar dan Salah” dan diberikan skor 1 dan 0.

2. Kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan responden tentang SADARI terdiri dari 17 item pertanyaan yang berupa pilihan benar atau salah .
3. Skala Inventori L-MMPI (Lie Scale Minnesota Multiphasic Personality Inventory) Menurut Salan dalam Wardana (2008), instrumen ini digunakan untuk menguji kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian. Skala L-MMPI terdiri dari 15 item pernyataan dengan ketentuan menjawab “Ya” bila pernyataan sesuai dengan perasaan atau keadaan responden dan menjawab “Tidak” bila pernyataan tidak sesuai dengan perasaan atau keadaan responden. Kejujuran responden dapat dipertanggungjawabkan bila jawaban “Tidak” berjumlah 17 atau kurang. Jika hasil kejujuran responden tidak bisa dipertanggung jawabkan, maka jawaban pada kuesioner dianggap tidak valid dan tidak diikutsertakan dalam pengolahan data.

Sebelum dilakukan pengambilan data dengan kuesioner, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumentvaliditas instrument terdiri dari : validitas internal (konstruk). Validitas eksternal dan validitas isi atau content. Validitas internal di sebut juga sebagai analisis butir pertanyaan pada kuisioner. Contoh penulis jenis validitas yang di gunakan adalah

pada penelitian ini validitas konstruktur dengan menggunakan uji korelasi person.

Tabel 3.2. Uji validitas

Peeranyaan	Corrected item total correlation	R table	Keterangan
P1	0,457	0,320	Valid
P2	0,440	0,320	Valid
P3	0,535	0,320	Valid
P4	0,471	0,320	Valid
P5	0,776	0,320	Valid
P6	0,752	0,320	Valid
P7	0,560	0,320	Valid
P8	0,541	0,320	Valid
P9	0,407	0,320	Valid
P10	0,612	0,320	Valid
P11	0,706	0,320	Valid
P12	0,434	0,320	Valid
P13	0,752	0,320	Valid
P14	0,697	0,320	Valid
P15	0,575	0,320	Valid
P16	0,684	0,320	Valid
P17	0,599	0,320	Valid

2. Uji Validitas

Reliabilitas instrument adalah suatu instrument cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut telah dinilai baik. Cara mengukur realibitas instrument dapat menggunakan uji statistic yang tersedia. Contoh cara penulisan uji reabilitas yang digunakan : “kuisiner dalam penulis ini telah di uji reabilitasnya dengn menggunakan uji alpha cronbach’s.

Hasil uji rebilitas pada kuisiner penelitin adala sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil uji reabilitas

Variable	Cronbach’s Alpha	N of item	Keterangan
Perilaku SADARI	0.908	1	Reliable
Pengetahuan SADARI	0.908	5	Reliable
Motivasi Diri	0.909	5	Reliable
Riwayat Keluarga	0.909	1	Reliable
Dukungan Petugas Kesehatan	0.908	5	Reliable

Berdasarkan table di atas menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas dari seluruh variable penelitian diperoleh nilai cronbach's alpha $>0,60$ jadi signifikan, sehingga bisa dinyatakan seluruh pernyataan kuisisioner reliable dan valid untuk digunakan dalam penelitian.

H. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan video tentang SADARI, dari Siti Khotimah (2019) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel, instrument yang di gunakan pada penelitian ini ialah kuisisioner (Sitompul, 2018)

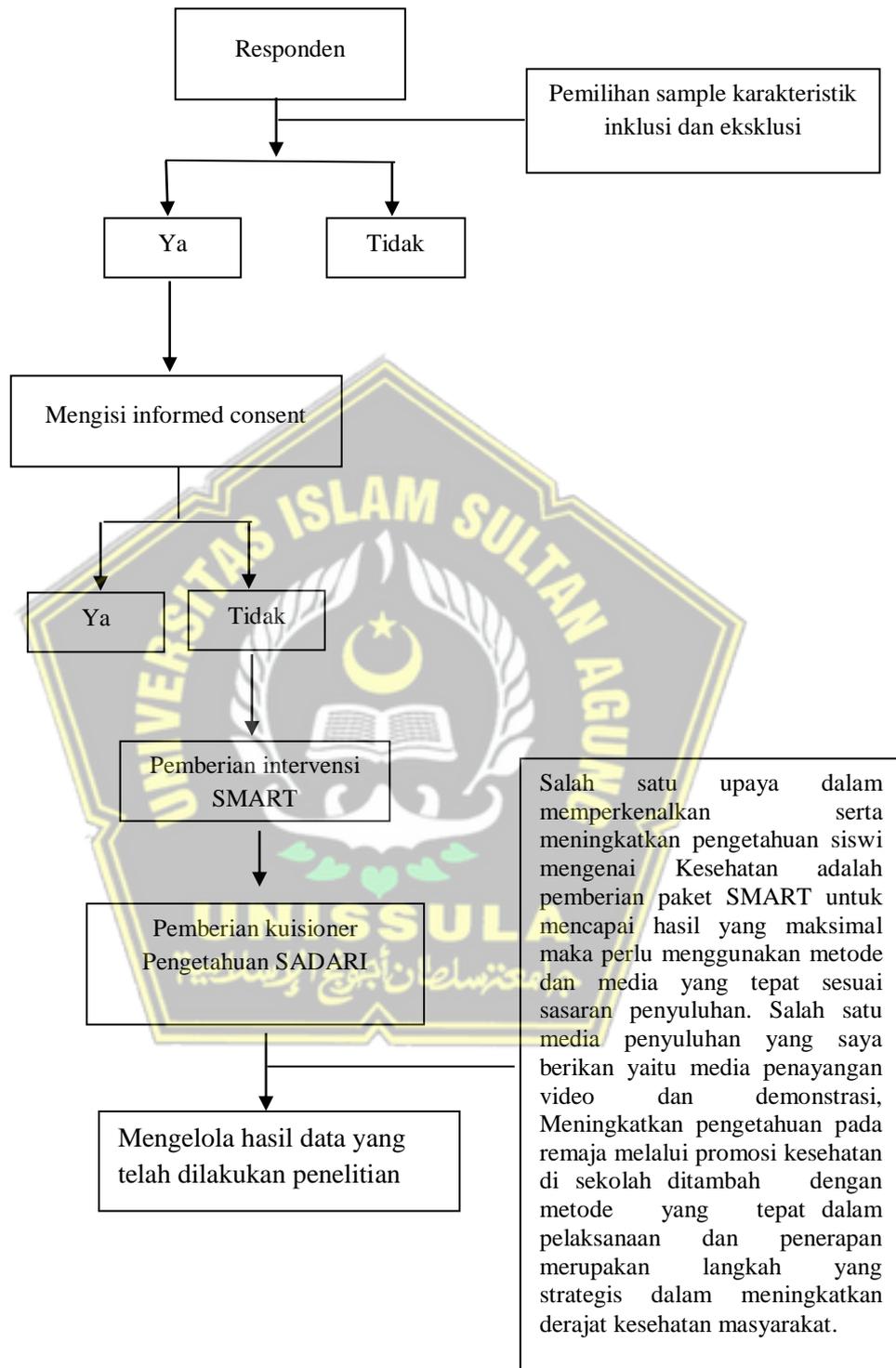
I. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur Tahapan prosedur dalam pengambilan data yaitu :

1. Peneliti meminta surat ijin kepada Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan UNISSULA untuk melakukan penelitian kemudian surat ijin yang sudah diberikan kepada peneliti akan diajukan ke Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan untuk meminta persetujuan.

2. Surat izin dari Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA yang sudah diterima peneliti lalu di berikan ke pihak SMA N 10 Semarang untuk di tandatangani persetujuan penelitian
3. Peneliti diminta oleh pihak SMA untuk membuat surat izin ke dinas Pendidikan kota semarang untuk mengatahui bahwa peneliti benar benar melakukan penelitian di SMA N 10 Semarang
4. Setelah peneliti di beri izin oleh pihak dinas Pendidikan kota semarang peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari pihak Dinas Pendidikan kota semarang ke kepala kesiswaan SMA N 10 Semarang
5. Peneliti kemudian menjelaskan struktur dan cara pengambilan data untuk selanjutnya dari pihak sekolah memberikan arahan dan tatatertip yang ada di SMA N 10 Semarang dan di berikanya tanggal dan hari untuk melaksanakan penelitian.
6. Peneliti menjelaskan Teknik dalam pengisian kuesioner kepada siswi
7. Peneliti mendapatkan data melalui pengisian kuesioner melalui responden

Alur intervensi penelitian :



Gambar 3.2. Alur intervensi penelitian

J. Rencana Analisa Data

Analisa data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat, analisa univariat di gunakan untuk mengetahui karakteristik remaja yaitu pengetahuan SADARI. Analisa bivariat menggunakan $\alpha=0,000$ ($\alpha>0,05$) berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan SADARI. (Resta et al., 2021)

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut. Dalam editing, peneliti akan memeriksa ulang kuesioner ataupun daftar cheklist yang sudah diberikan kepada responden untuk mengetahui kekurangan ataupun kesalahan data yang sudah didapatkan.

b. *Coding*

Untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis. Dalam proses coding peneliti akan melakukan pengelompokkan atau memberi kode agar data yang sudah diperoleh dapat dimengerti dan lebih mudah dipahami peneliti untuk melanjutkan proses hasil penelitian.

c. *Data entry*

Memasukkan data kedalam computer. Dalam tahap ini, peneliti akan memasukkan data yang sudah dikumpulkan dan yang

sudah dicoding ke dalam komputer. Pada saat ini peneliti sudah bisa memasukkan data yang di kerjakan dalam master tabel ke dalam uji statistik

d. Verifikasi

Memasukkan data pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan kedalam komputer. Sebelum menemukan hasil peneliti akan melakukan verifikasi, agar tidak terjadi kesalahan saat keluar hasil penelitian.

e. Output computer

Hasil yang telah dianalisis oleh computer kemudian dicetak. Saat melakukan verifikasi maka data yang sudah kita kumpulkan tadi sudah bisa lihat hasil kemudian hasil tersebut bisa dicetak yang dimana gunanya sebagai bukti untuk penelitian ini.

2. Analisis data

a. Univariat

Melihat distribusi dari masing-masing variable yang di teliti baik variable independent maupun variable dependen dengan menggunakan (Arikunto, 2010) analisis univariat menggunakan statistik deskriptif untuk menguji karakteristik remaja SMA dan pengetahuan SADARI.

b. Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menguji pengaruh pemberian paket SMART pada remaja putri untuk mengetahui

pengetahuan SADARI. Dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon. Hasil penelitian Ketika nilai probabilitas Asym sig 2 failed $<0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata Ketika probabilitas Asym. Sig 2 failed $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata

K. Etika penelitian

Dalam penelitian ini segi etik yang diperlukan oleh peneliti adalah:
(Sitompul, 2018)

1. Penelitian ini terlebih dahulu meminta persetujuan dari balesmas semarang (informed consent) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Informed Consent diberikan sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap responden.
2. Kerahasiaan (*confidentiality*) Masalah ini merupakan masalah etik dengan memberikan jaminan hasil kerahasiaan penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 November – 12 Desember di SMAN 10 Semarang penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri . Jumlah responden sebanyak 80 remaja putri di SMAN 10 Semarang. Metode yang di gunakan ialah consecutive sampling dengan 80 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

A. Analisa univariat

1. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini yaitu remaja putri di SMAN 10 Semarang. Responden dalam penelitian ini remaja putri dengan jumlah 80 orang dengan rincian masing-masing karakteristik responden terdiri dari usia, pengetahuan (pre test, post test)

a. Usia

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia di SMAN 10 Semarang 2022 (n=80)

Usia	Frekuensi	Percent
17	42	52,5%
18	32	40,0%
19	6	7,5%
Total	80	100,0%

Menunjukkan responden terbanyak dengan usia 17 tahun sebanyak 42 responden atau (52,5 %) responden, lebih banyak didapat dan lebih banyak berkontribusi.

2. Pre Test

Tabel 4.2. Distribusi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan intervensi SADARI di SMAN 10 Semarang 2022 (n=80)

	Frekuensi	Presentse %
Baik	1	1,3%
Cukup	4	5,0%
Kurang	75	93,8%
Total	80	100,0%

Menunjukkan responden dengan tingkatan Kurang sebanyak 75 responden atau (93,8%) responden. Masih banyak responden yang pengetahuannya kurang dalam pemahaman SADARI.

3. Post Test

Tabel 4.3. Distribusi pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi SADARI di SMAN 10 Semarang 2022 (n=80)

	Frekuensi	Presentase
Baik	11	13,8%
Cukup	61	76,3%
Kurang	8	10,0%
Total	80	100,0%

Menunjukkan responden dengan tingkat Cukup sebanyak 61 responden atau (76,3%) responden setelah dilukukannya pemaparan materi dan post tes terhitung pemahaman tentang SADARI remaja SMA N 10 Semarang Cukup.

B. Analisa Bivariat

Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji Statistik Wilcoxon untuk melihat pengaruh antara pengetahuan SADARI pada usia remaja putri di SMAN 10 Semarang dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan sebelum dan setelah diberikan intervensi SADARI pada Remaja Putri di SMAN 10 Semarang 2022 (n=80)

	N	Mean Ranks	Sum of Ranks	<i>P value</i>	<i>Z</i>
Negatif Ranks	0	00	00	0.000	-7.786
Positive Ranks	68	34,50	2346,00		
Ties	12				
Total	80				

Test Statistics

Post test -pre test

<i>Z</i>	-7,786
Asymp sig (2-tailed)	000
a. Post test < pre test	
b. Post test > pre test	

Dari hasil uji Wilcoxon signed test didapatkan nilai *Z* sebesar -7,786 dan nilai Asymp sig (2-tailed) 0,00 lebih kecil dari tingkat alfa 5%(0,05) sehingga menolak H_0 , maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum diberikannya paket SMART dengan setelah diberikannya paket SMART.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Tujuan dilakukannya penelitian ini ada untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang. Penelitian ini mengambil 80 responden yang di ikuti oleh remaja putri di SMAN 10 Semarang.

B. Interpretasi dan Diskusi

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Dari data umum yang didapatkan sebagai responden berada pada rata-rata usia 17 tahun menurut peneliti usia 17 tahun didapat dari kelas 3 SMAN 10 Semarang untuk mengetahui pentingnya menjaga kesehatan diri dengan melakukan SADARI di rumah sendiri guna mencegah terjadinya kanker payudara yang semakin meningkat di Indonesia. Riwayat keluarga yang terkena kanker payudara hanya 26% dari 100% yang hadir dalam pengambilan data tersebut.

Sejumlah studi memperhatikan bahwa deteksi dini kanker payudara dan terapi dapat meningkatkan harapan hidup. Terbukti 95% wanita yang terdiagnosa pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun di bandingkan wanita

yang terdiagnosa kanker payudara pada tahap lanjut. Umur harapan hidup yang meningkat setelah terdiagnosa dini pada kanker payudara membuat banyaknya dokter merekomendasikan agar para wanita melakukan SADARI pada saat menstruasi secara rutin pada umumnya, Kanker payudara dideteksi oleh penderita sendiri dan biasanya berupa benjolan yang keras dan kecil (Hompedin, 2010).

Rosyida (2019) menjelaskan bahwa pendapat tentang usia remaja bervariasi beberapa ahli, organisasi, atau lembaga kesehatan. Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10–19 tahun. Sedangkan perserikatan bangsa bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia antara 15-24 tahun. sementara itu menurut guidelines amerika serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal 11-14 tahun, remaja menengah 15–17 tahun, dan remaja akhir 18–21 tahun. Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda.

Adolescent atau remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Pada remaja terjadi dalam perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Faktor genetik, nutrisi dan faktor lingkungan lainnya dianggap berperan dalam menghadapi fase

pubertas akan mengalami perubahan fisik dan emosional (Sari, 2012).

b. Pengetahuan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Semarang, didapatkan sampel sebanyak 80 responden. Sebelum diberikan paket SMART didapatkan sebagian besar responden pengetahuan tentang SADARI kurang 75 responden (93,8%)

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Jadi, pendidikan kesehatan ini berarti semua usaha untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, baik ditingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Harapannya adalah masyarakat menjadi masyarakat yang peduli dan melekat dengan kesehatan lingkungan, kesehatan fisik, dan kesehatan social mereka (Induniasih, 2019).

Notoatmodjo, (2018) menjelaskan bahwa Pendidikan kesehatan juga merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang diantaranya pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga motivasi anak lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, mendengar dan melakukan demonstrasi, mampu melatih taraf berpikir anak dari yang konkret ke abstrak atau dari berpikir sederhana ke berpikir yang kompleks (Marlina al.,2021)

c. Pengaruh pemberian paket SMART

Paket SMART adalah suatu wadah atau inovasi yang menarik yang di buat di mana di dalamnya terdapat berbagai bentuk informasi yang akan di sampaikan dengan cara yang mudah di pahami dan di mengerti oleh sasaran penelitian ini, dari adanya paket SMART ini di harapkan sasaran penelitian yang SMART ini dapat menerapkan apa saja yang ada dalam paket SMART ini karena dalam paket SMART ini sudah kami sediakan Pendidikan Kesehatan, demonstrasi yang akan diperagakan oleh pemateri dan di ikuti oleh peserta, penampilan video yang membahas tentang pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada usia remaja putri.

Pengetahuan setiap perempuan tentang risiko dan manfaat dari kegiatan mendeteksi secara dini kanker payudara sangat berpengaruh secara positif terhadap keyakinan perempuan itu sendiri tentang kesehatan, sehingga praktek keperawatan atau

kesehatan professional dapat berupaya untuk mengembangkan program kesehatan payudara yang lebih efektif (Erbil & Bolukbas, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 15 remaja putri diketahui bahwa 15 orang (100%) tidak melakukan SADARI, karena sebagian besar tidak pernah terpapar informasi mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2010) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan SADARI di kalangan mahasiswi medis adalah baik. Sedangkan hasil penelitian Baswedan (2014) pada mahasiswi non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa sebesar 49,8% mahasiswi memiliki pengetahuan SADARI kurang, pengetahuan cukup sejumlah 43,5% dan perilaku SADARI baik sebesar 6,7%.(9,10).

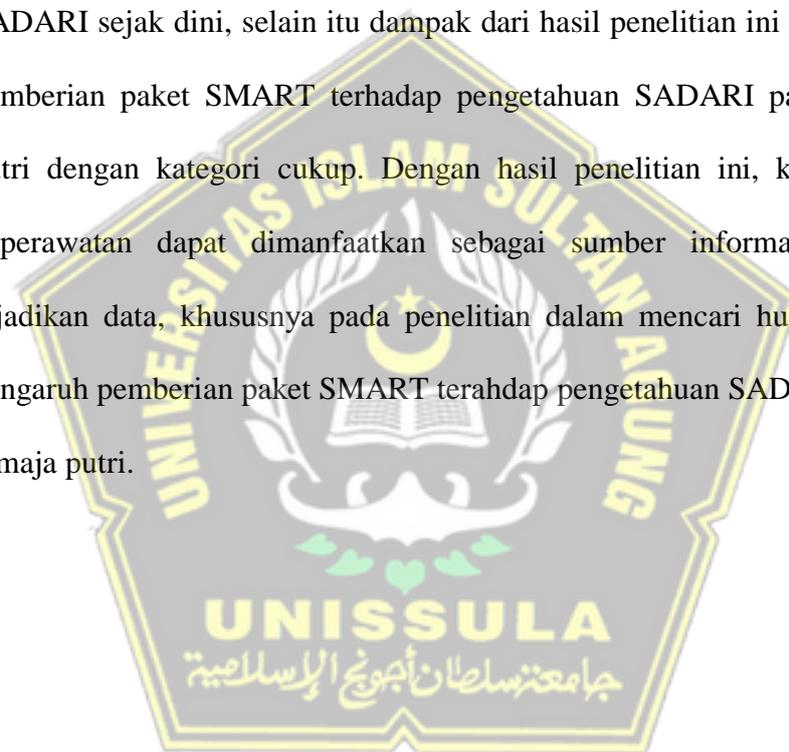
C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini yaitu keterbatasan situasi. Kondisi dan waktu saat pengambilan data tampak siswi kurang fokus dikarenakan akan diadakan ujian tengah semester, saat pemaparan materi dan pengisian kuesioner siswi kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan.

D. Implikasi Keperawatan

Dalam kehidupan sehari-hari perawat sering menjumpai permasalahan berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Adanya permasalahan tinggi atau rendahnya jumlah kanker payudara di Indonesia tepatnya di Jawa Tengah.

Dengan informasi yang ada diharapkan perawat maternitas dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan SADARI sejak dini, selain itu dampak dari hasil penelitian ini yaitu dominan pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada usia remaja putri dengan kategori cukup. Dengan hasil penelitian ini, kemajuan ilmu keperawatan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi serta bisa dijadikan data, khususnya pada penelitian dalam mencari hubungan antara pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada usia remaja putri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh pemberian paket SMART terhadap pengetahuan SADARI pada usia remaja putri yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia

Hasil karakteristik umum responden dalam penelitian didapatkan Sebagian besar responden berusia 17 tahun yang di dapat dari kelas 3 SMA N 10 Semarang untuk mengetahui pentingnya menjaga Kesehatan diri dengan melakukan SADARI dirumah sendiri guna mencegah terjadinya kanker payudara yang semakin meningkat di Indonesia. Pada riwayat keluarga yang terkena kanker payudara hanya 26% saja.

2. Pengetahuan SADARI

Hasil penelitian yang telah dilakukan diSMAN 10 Semarang, didapatkan sampel 80 responden. Sebelum diberikannya paket SMARAT terdapat Sebagian besar responden pengetahuan tentang SADARI kurang 75 responden (93,8%). dapat di simpulkan bahwa siswi SMAN 10 Semarang kurang pengetahuannya terhadap pentingnya SADARI sejak dini.

3. Pemberian paket SMART

Hasil dari peneliti yang didapatkan setelah melakukan pemberian paket SMART sebelum dan setelah diberikannya paket SMART nampak sangat terlihat perbedaan pengetahuan siswi tentang pentingnya SADARI yang sangat penting untuk diketahui sejak dini.

B. Saran

1. Bagi petugas pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi wawasan bagi petugas Kesehatan untuk meningkatkan pelayanan dan promosi Kesehatan yang berkaitan dengan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan SADARI sejak dini terutama yang berkaitan dengan factor-faktor resiko kanker payudara dan waktu pelaksanaan serta Langkah SADARI yang benar.

2. Bagi institusi Pendidikan

Selain untuk dijadikan sebagai tambahan literatur Pendidikan Kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI. Lembaga Pendidikan Keperawatan hendaknya menekankan kepada siswi untuk selalu melakukan SADARI dengan baik dan benar.

3. Bagi Sekolah

Bagi SMAN 10 Semarang disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk mengenalkan dan mengajarkan tentang SADARI dan

manfaatnya disertai dengan demikian siswi tidak merasa tabu untuk melakukan SADARI.

4. Bagi siswi

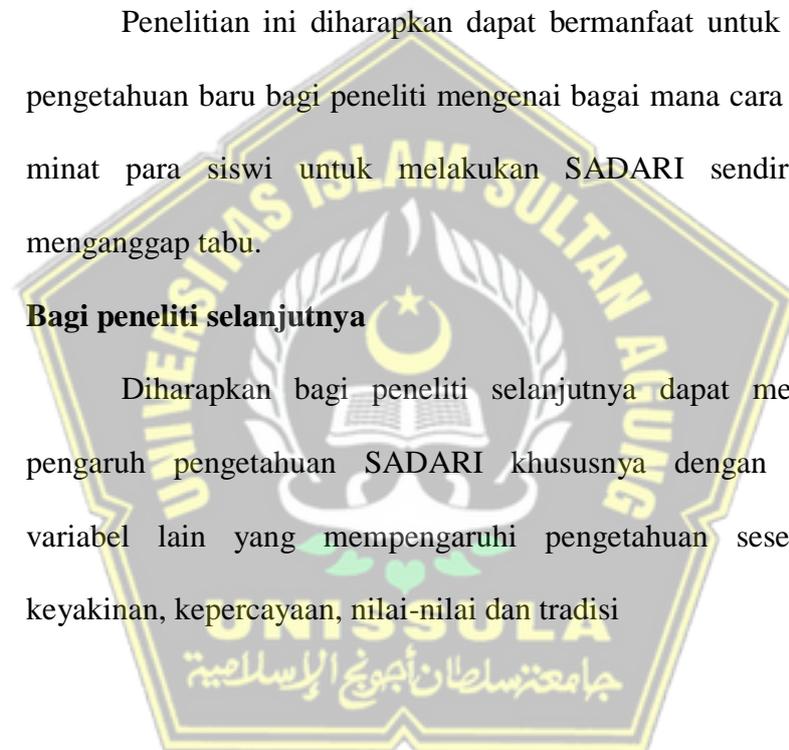
Diharapkan siswi akan lebih memahami tentang SADARI serta tujuannya sehingga siswi dapat melakukan SADARI untuk deteksi dini.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai bagai mana cara meningkatkan minat para siswi untuk melakukan SADARI sendiri dan tidaka menganggap tabu.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh pengetahuan SADARI khususnya dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi



DAFTAR PUSTAKA

- Darmasari, t. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang*. 9–25. Arikunto. (2010). no title.
- Ernawati. (2019). *Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMP Siti Khadijah Padang*. 9–25.
- Fahmi, N. (2018). *Pengaruh pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tetang Sadari pada Siswi Kelas XI di SMAN 4 Samarinda Seberang Tahun 2018*.
- Fatimah, h. R. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 99. Gharthey, d. (2016). no title.
- Hutapea, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Sma Swakarya Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan AKPER Kesdam i/bb Medan*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v2i2.77> Diakses tanggal 23 juli /from:Hutapea,Marta,2017
- Khotimah, & Siti. (2019). no title. *Perilaku Pemeriksaan Sadari pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Tahun 2019*, 1–9. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.i26.1.78> Diakses tanggal 28 juli/ from:Khotimah,2019
- Monica, S. 2021. (2021). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demontrasi dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahun Remaja Putri pada Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK Negeri Kota Bengkulu Tahun 2021*.
- Resta, U., ekayamti, E., & Sa'adah, h. D. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur dengan Perilaku Sadari di desa jururejo. *e-journal cakra medika*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.55313/ojs.v8i2.71> Diakses tanggal 27 juli/ from resta,2021.

- Setnaningsih, D., Khoirunnisa, V. A., Rohana, N., Widya, U., & Semarang, H. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Palliative. *jurnal Kesehatan Kusuma Husada Volume 13 no 1, hal 49-64, Januari 2022*, 13(1), 49–64.
- Sakarya, t. H. E., & of, J. (2018). *no Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu Tahun 2014*. 7(2), 44–68.
- Sari dewi, R. I., Harmawati, H., & Oknita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 102. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.281> Diakses tanggal 9 juli/ from: Sari Dewi Rhahmawati,,2020
- Sari, I. G., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan DENGAN Perilaku Sadari Pada Remaja Putri di SMK Pandutama Bogor Tahun 2021 Factors Related To Conscious Behavior In Adolescent Women At Smk Pandutama Bogor In 2021 Menjadi Salah Satu Hal Yang Menarik Untuk Payudara Adalah pe. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 98–106.
- Sarina, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132> Diakses tanggal 22 agustus/ from: Sarinal,2020
- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513> Diakses tanggal 29 desember/ from: sarina 2020.
- Sitompul, N. W. (2018). *Hubungan Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Menggunakan Media Video dengan Pengetahuan Remaja tentang* 1–68.
- Somoyani, N. K., & Erawati, N. L. P. S. (2018). Penggunaan Media Video dan Lembar Balik Meningkatkan Perilaku Wanita Usia Subur di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan Dalam. *the journal of midwifery*, 7.

- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. Muslimah, Saletti-Cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Siswi SMA Negeri 1 Suwawa. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*,
- WHO. (2021). world health organization.. - world health organization. *who, 2019*(december), 5. <https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/arsenic> Diakses tanggal 21 mei /from:WHO,2019
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah DAN Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. <https://e-journal.unair.ac.id/promkes/article/viewfile/6439/5917> Diakses tanggal 1 januari/from:yulinda,2020.

